

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir 2012:12). Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Maka, faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu fungsi bank lainnya adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu negara. Keberadaan keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR minimum pada bank sebesar 8%. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa posisi CAR secara rata-rata trend pada bank pembangunan daerah selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,67% -persen. Hal ini disebabkan dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat

sepuluh bank yang rata-rata trend nya mengalami penurunan. Dari dua puluh enam bank yang mengalami rata-rata trend negatif yaitu PT.BPD Sulawesi Tenggara, PT.BPD Kalimantan Timur, PT.BPD Aceh, PT.BPD Lampung, PT.BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT. BPD Jawa Tengah, PT.BPD Jawa Timur, PT.BPD Nusa Tenggara Timur, PT.BPD Sulawesi Tengah dan PT.BPD Papua. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah dalam pemenuhan modal pada Bank Pembangunan Daerah. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam CAR dan untuk mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, khususnya yang terkait dengan risiko usaha bank.

Secara teori CAR sebuah bank dipengaruhi oleh risiko yang dihadapi bank yang meliputi delapan risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis. Namun yang dapat diukur dengan laporan keuangan hanya empat risiko, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset liquid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank .(PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain LDR dan IPRDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir 2012:319)

Tabel 1.1
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Sulawesi Tenggara	31.23%	25.67%	-5.56%	22.53%	-3.14%	22.38%	7.98%	23.83%	1.45%	20.22%	-3.61%	-0.58%
2	BPD Yogyakarta	0.15%	13.07%	12.92%	14.40%	1.33%	15.69%	1.29%	16.60%	0.91%	16.14%	-0.46%	3.20%
3	BPD Kalimantan Timur	18.58%	18.45%	-0.13%	20.82%	2.37%	19.03%	-1.79%	18.16%	-0.87%	18.25%	0.09%	-0.07%
4	Bank DKI	13.56%	9.57%	-3.99%	12.30%	2.73%	14.21%	1.91%	17.96%	3.75%	17.17%	-0.79%	0.72%
5	Bank Aceh	18.44%	18.27%	-0.17%	17.82%	-0.45%	17.56%	-0.26%	17.79%	0.23%	18.09%	0.30%	-0.07%
6	BPD Kalimantan Tengah	22.25%	18.92%	-3.33%	23.75%	4.83%	24.52%	0.77%	29.15%	4.63%	31.39%	2.24%	1.83%
7	BPD Jambi	21.75%	23.47%	1.72%	24.41%	0.94%	28.10%	3.69%	27.11%	-0.99%	24.95%	-2.16%	0.64%
8	BPD Sulawesi selatan & Barat	19.02%	19.78%	0.76%	20.45%	0.67%	20.38%	-0.07%	25.32%	4.94%	23.48%	-1.84%	0.89%
9	BPD Lampung	22.19%	19.81%	-2.38%	19.29%	-0.52%	19.44%	0.15%	18.87%	-0.57%	19.35%	0.48%	-0.57%
10	BPD Riau Kepri	22.41%	20.61%	-1.80%	19.56%	-1.05%	18.68%	-0.88%	18.27%	-0.41%	17.90%	-0.37%	-0.90%
11	BPD Sumatera Barat	14.13%	12.60%	-1.53%	15.12%	2.52%	15.59%	0.47%	15.76%	0.17%	14.38%	-1.38%	0.05%
12	BPD Jawa Barat & Banten	0.23%	18.35%	18.12%	18.11%	-0.24%	16.51%	-1.60%	16.08%	-0.43%	15.84%	-0.24%	3.12%
13	BPD Maluku	15.20%	14.07%	-1.13%	14.72%	0.65%	15.69%	0.97%	17.34%	1.65%	15.64%	-1.70%	0.09%
14	BPD Bengkulu	0.25%	22.84%	22.59%	15.84%	-7.00%	17%	1.16%	17.25%	0.25%	20.02%	2.77%	3.95%
15	BPD Jawa Tengah	17.23%	15.02%	-2.21%	14.38%	-0.64%	14.57%	0.19%	14.17%	-0.40%	13.06%	-1.11%	-0.83%
16	BPD Jawa Timur	19.47%	16.53%	-2.94%	26.56%	10.03%	23.72%	-2.84%	22.17%	-1.55%	19.39%	-2.78%	-0.02%
17	BPD Kalimantan Barat	17.53%	17.74%	0.21%	16.87%	-0.87%	16.99%	0.12%	19.21%	2.22%	20.13%	0.92%	0.52%
18	BPD Nusa Tenggara Barat	14.18%	12.89%	-1.29%	12.92%	0.03%	17.21%	4.29%	19.34%	2.13%	22.33%	2.99%	1.63%
19	BPD Nusa Tenggara Timur	26.27%	20.89%	-5.38%	16.52%	-4.37%	16.18%	-0.34%	18.16%	1.98%	15.51%	-2.65%	-2.15%
20	BPD Sulawesi Tengah	26.99%	22.84%	-4.15%	32.29%	9.45%	22.60%	-9.69%	25.16%	2.56%	25.23%	0.07%	-0.35%
21	BPD Sulawesi Utara	10.60%	12.71%	2.11%	14.70%	1.99%	17.27%	2.57%	14.26%	-3.01%	13.03%	-1.23%	0.49%
22	BPD Bali	12.79%	11.73%	-1.06%	16.79%	5.06%	18.19%	1.40%	20.71%	2.52%	21.34%	0.63%	1.71%
23	BPD Kalimantan Selatan	0.18%	17.65%	17.47%	18.22%	0.57%	17.92%	-0.30%	21.12%	3.20%	19.91%	-1.21%	3.95%
24	BPD Papua	23.54%	23.54%	0.00%	19.95%	-3.59%	18.02%	-1.93%	16.28%	-1.74%	18.92%	2.64%	-0.92%
25	BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	12.22%	12.09%	-0.13%	13.55%	1.46%	15.67%	2.12%	16.82%	1.15%	16.94%	0.12%	0.94%
26	BPD Sumatera Utara	13.06%	14.66%	1.60%	13.24%	-1.42%	14.46%	1.22%	14.38%	-0.08%	13.56%	-0.82%	0.10%
Rata - Rata Tren / Tahun		15.90%	17.45%	1.55%	18.27%	0.82%	18.37%	0.41%	19.28%	0.91%	18.93%	-0.35%	0.67%

Sumber : www.ojk.go.id

LDR dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas jika LDR meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi persentase peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

LDR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibat terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan.

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir 2012:316).

IPR akan dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang di miliki dengan persentase lebih besar dibanding total peningkatandana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhikewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga risiko likuiditas meningkat.

Pada sisi lain IPR berpengaruh positif terhadap tingkat CAR, hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan surat-surat berharga yang diberikan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat, modal meningkat sehingga CAR nya meningkat.

Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam banking book maupun trading book. (Veitzhal Rivai dkk : 563). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL dan APB

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini dikarenakan jika NPL naik maka terjadi persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Akibatnya persentase peningkatan bunga kredit lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya pencadangan kredit sehingga laba turun dengan begitu risiko yang dihadapi bank juga akan semakin tinggi maka berpengaruh positif terhadap risiko kredit.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan kredit bermasalah dengan yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan

total kredit. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit sehingga laba bank menurun, CAR juga menurun.

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi karena semakin tinggi risiko gagal bayar yang dilakukan debitur akan menyebabkan laba bank menurun, CAR pun menurun.

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini dikarenakan jika APB naik maka terjadi persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya kredit yang dihadapi oleh bank mengalami peningkatan.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar daripada kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi karena semakin tinggi risiko gagal bayar yang dilakukan debitur akan menyebabkan laba bank menurun, CAR pun menurun.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivative, akibat perubahan harga option. (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Risk Ratio* (IRR).

Pengaruh PDN terhadap CAR juga terdapat dua kemungkinan yaitu

bisa positif dan negatif. Kemungkinan yang pertama yaitu, pada saat PDN meningkat berarti persentase peningkatan aktiva valas lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Pengaruh Posisi PDN terhadap CAR adalah negatif, pada saat nilai tukar valas turun, maka persentase peningkatan pendapatan lebih kecil dari persentase peningkatan biaya, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar bisa negatif maupun positif. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar apabila persentase peningkatan aktiva valas lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas dan menyebabkan nilai tukar pasar mengalami penurunan. Sebaliknya PDN berpengaruh positif terhadap risiko pasar apabila nilai tukar mengalami penurunan maka

penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, jadi risiko nilai tukar yang dihadapi bank mengalami peningkatan. Risiko pasar bisa berpengaruh negatif maupun positif terhadap CAR.

IRR memiliki pengaruh positif terhadap risiko pasar. Karena jika IRR lebih besar dari 100 persen yang berarti IRSA lebih besar daripada IRSL, jika pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga bank jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Jika IRR lebih kecil dari 100 persen yang berarti IRSA lebih kecil dari

IRSL, apabila pada saat suku bunga naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada kenaikan biaya bunga, sehingga mengakibatkan pendapatan bunga turun, risiko pasar menjadi tinggi, maka hubungan IRR dengan risiko pasar positif.

Pada sisi lain IRR berpengaruh positif terhadap CAR. IRR akan berpengaruh positif apabila tingkat suku bunga mengalami persentase peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada persentase biaya bunga, maka laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR nya juga meningkat.

Sebaliknya IRR terhadap CAR akan berpengaruh negatif apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga, maka laba bank akan menurun, modal bank menurun, CAR juga mengalami penurunan.

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal kesalahan manusia kegagalan system atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (Veithzal Rivai 2013:579).

Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai dkk 2013:579).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti persentase peningkatan biaya operasional dengan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasionalnya meningkat.

BOPO terhadap CAR adalah negatif, karena dengan meningkatnya BOPO berarti persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun ikut menurun.

Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya persentase peningkatan risiko operasional dan menyebabkan CAR menurun.

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai dkk 2013:482). Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun.

Di sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya FBIR berarti persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, dan CAR pun ikut

meningkat.

Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Manakah dari variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara parsial ada yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap

CAR pada Bank Pembangunan Daerah

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bank

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan kepustakaan dan sebagai bahan referensi bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kelimabab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, teori-teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi varian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.